

Katalog/Catalog: 9102067.62



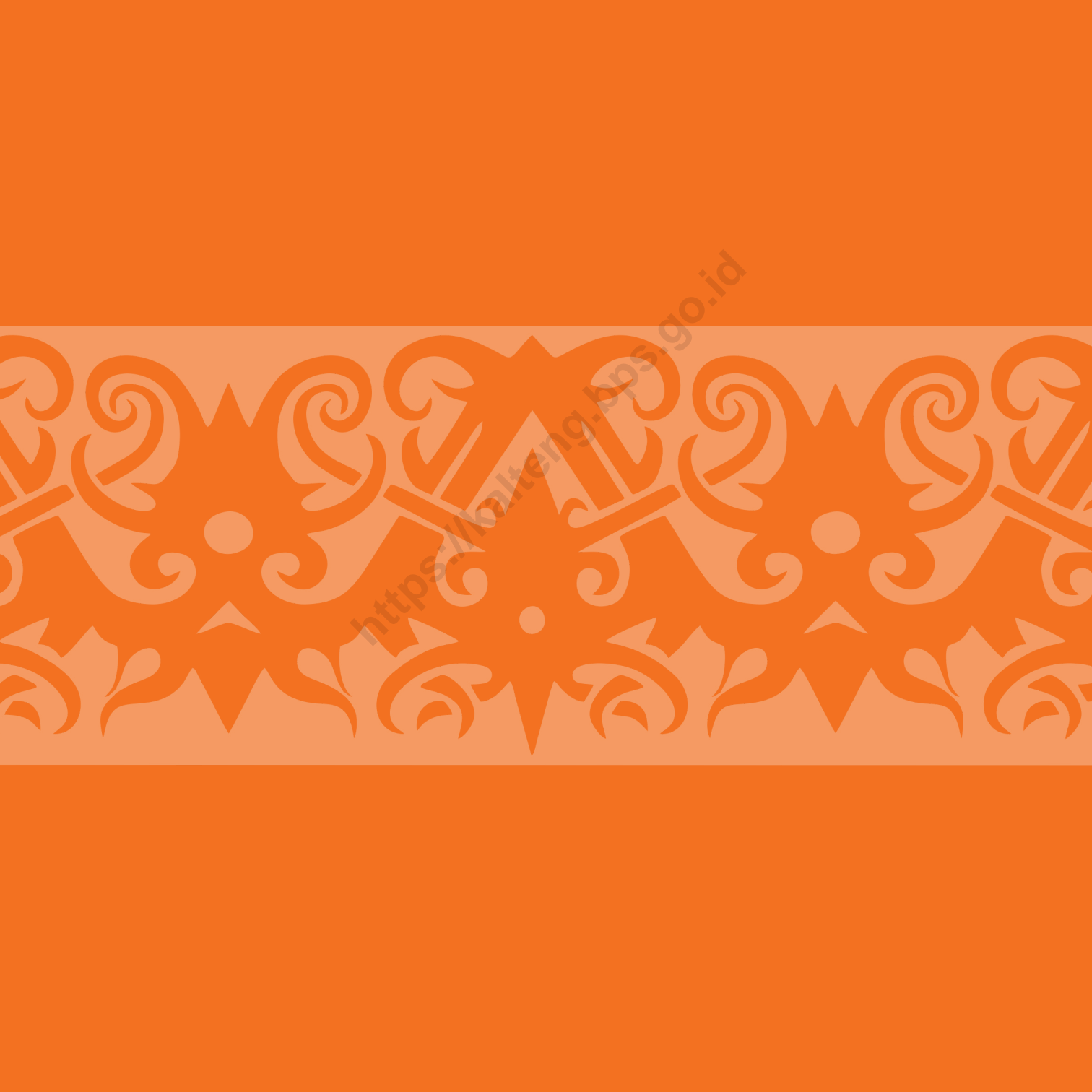
Potensi

USAHA MIKRO KECIL

PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**



Potensi
**USAHA
MIKRO
KECIL**
PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH



**POTENSI USAHA MIKRO KECIL
SENSUS EKONOMI 2016**

No. ISBN : 978-602-5671-43-2
No. Publikasi : 62560.1815
No. Katalog : 9102067.62

Ukuran Buku: 20 cm x 20 cm
Jumlah Halaman: vi + 32 halaman

Naskah: Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Desain Kover oleh: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh: @ Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Tata Letak: Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Pencetak: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah

Sumber Ilustrasi: www.freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar



Pada tahun 2016, BPS telah melaksanakan kegiatan pendataan lengkap atau listing Sensus Ekonomi Tahun 2016 (SE2016). Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai aktivitas Usaha Mikro Kecil (UMK) dan Usaha Menengah Besar (UMB), pada tahun 2017 dilakukan SE2016 Lanjutan.

Hasil pendataan SE2016 Lanjutan dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis dan perumusan kebijakan di antaranya untuk mengukur kinerja Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan memberikan gambaran karakteristik/kualitas sumber daya manusia, kondisi aksesibilitas permodalan, prospek usaha, dan kinerja keuangannya. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pemerintah untuk membantu pengembangan UMK baik melalui pembinaan maupun penyusunan regulasi yang mampu melindungi dan meningkatkan kinerja UMK. Dengan demikian, peran UMK dalam kegiatan ekonomi lokal semakin kuat. Lapangan pekerjaan pun makin meningkat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan SE2016-Lanjutan.

Palangka Raya, Desember 2018
Kepala Badan Pusat statistik
Provinsi Kalimantan Tengah

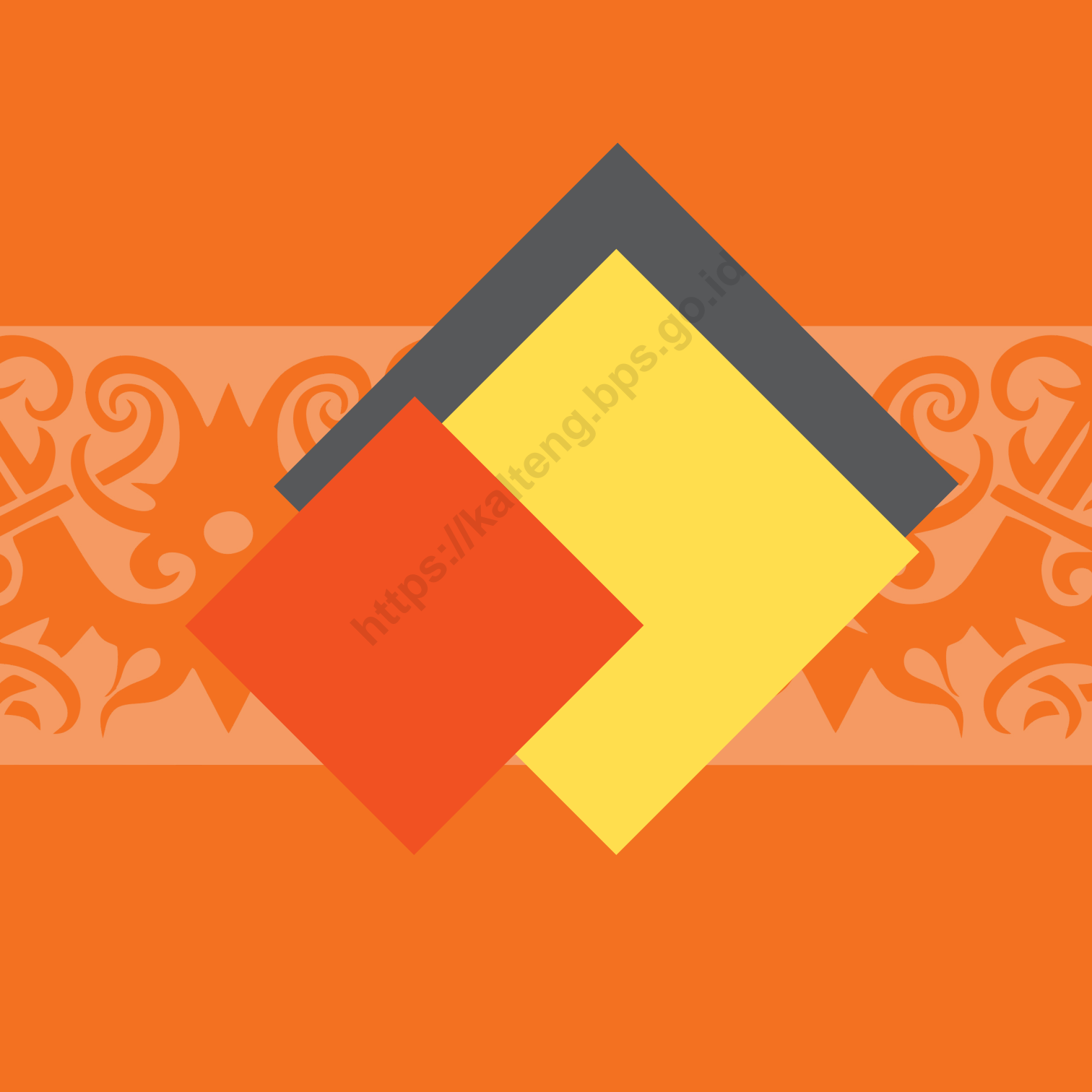
Yomin Tofri



<https://kalteng.bps.go.id>

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
PENDAHULUAN	1
UMK MENDOMINASI JUMLAH USAHA DI INDONESIA	3
UMK SEBAGAI PENYERAP TENAGA KERJA TERBANYAK	7
PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA	11
PELAKU UMK MAYORITAS PERORANGAN	17
KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN	21
PROSPEK UMK DI MASA MENDATANG	27



<https://kalteng.bps.go.id>

Pendahuluan

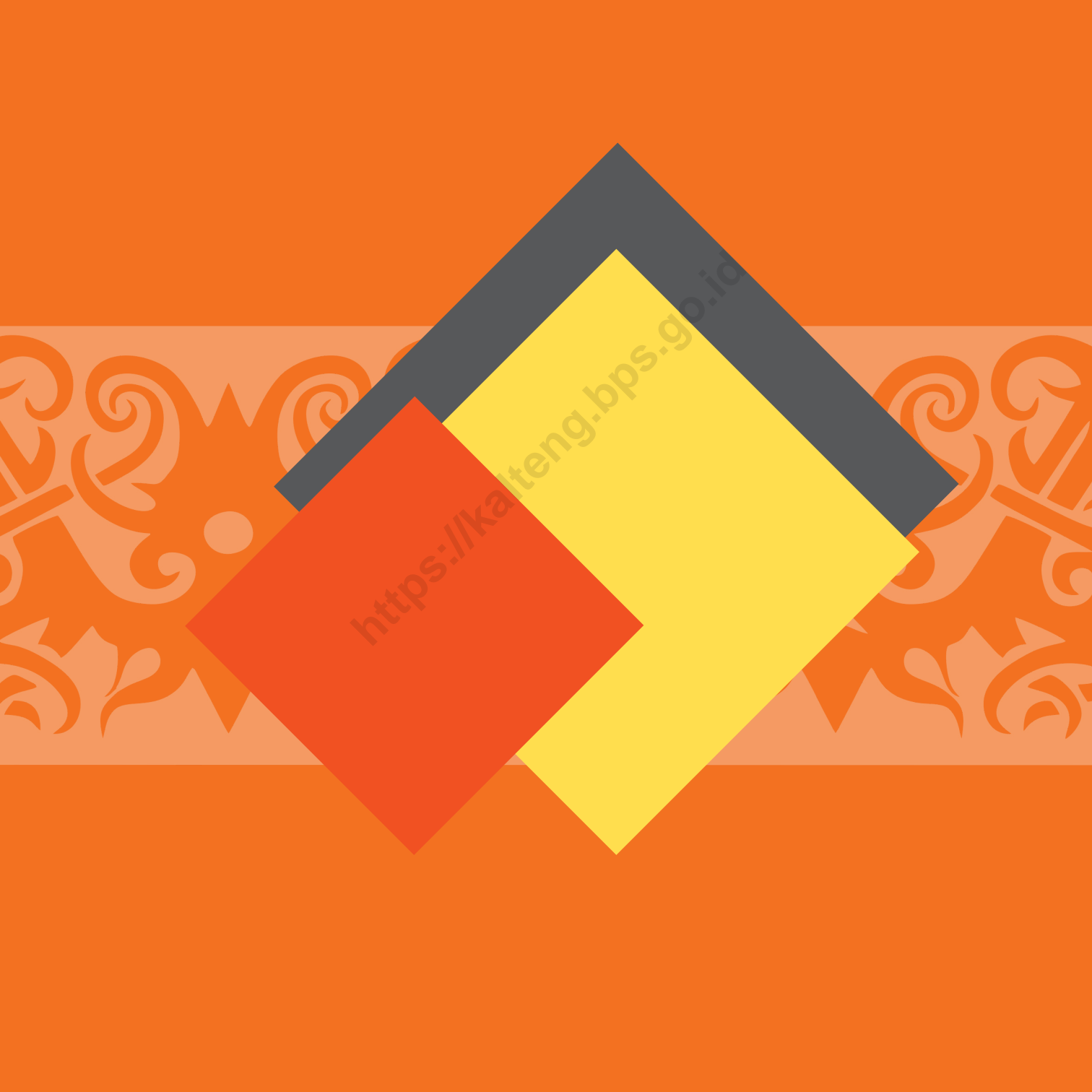
Usaha Mikro Kecil (UMK) masih mendominasi dunia usaha saat ini. Dari hasil SE2016 Lanjutan, jumlah usaha ini telah mencapai lebih dari 231 ribu usaha atau 98,71 persen dari total usaha nonpertanian di Kalimantan Tengah. Usaha ini juga mampu menyerap tenaga kerja di Kalimantan Tengah lebih dari 580 ribu orang atau sekitar 81,46 persen dari total tenaga kerja nonpertanian. Ketika krisis menerpa Indonesia pada sekitar tahun 1997-1998, UMK terbukti masih bisa berdiri kokoh di saat usaha-usaha besar lainnya berjatuh.

Keunggulan UMK dalam bertahan dari badai krisis karena berbagai alasan. Pertama, umumnya UMK menghasilkan barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, UMK tidak mengandalkan bahan baku impor dan lebih memanfaatkan sumber daya lokal baik dari sisi sumber daya manusia, modal, bahan baku, maupun peralatannya. Ketiga, umumnya bisnis UMK menggunakan modal relatif rendah. Dengan keunggulan tersebut, UMK tidak begitu merasakan pengaruh krisis global yang biasanya ditandai dengan penurunan nilai tukar rupiah yang dalam.

Meskipun mempunyai beberapa keunggulan, UMK juga mempunyai banyak keterbatasan sehingga usaha ini sulit untuk berkembang. Keterbatasan-keterbatasan tersebut diantaranya minimnya akses perbankan; kemampuan dan pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah; dikelola dengan cara yang sederhana; penggunaan teknologi yang terbatas; dan belum mampu mengimbangi perubahan selera konsumen seperti kurang memperhatikan kualitas.

Mengingat pentingnya peran UMK dalam menggerakkan roda perekonomian daerah, hendaknya kendala dan keterbatasan tersebut tidak menyurutkan pelaku UMK untuk mengembangkan usaha dan bisnisnya. Peluang untuk mengembangkan bisnis UMK terbuka lebar jika pelaku UMK mampu membaca situasi pasar. UMK mempunyai peran yang penting khususnya pada usaha-usaha yang memanfaatkan sumberdaya alam maupun padat tenaga kerja.

Untuk melihat potensi dan kinerja UMK saat ini, serta untuk melihat prospeknya di masa mendatang, perlu melakukan analisis kinerja UMK. Hal ini juga bersesuaian dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2013, yang menyatakan bahwa pengembangan Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah dilakukan melalui pendataan, identifikasi potensi, dan masalah yang dihadapi. Dengan adanya identifikasi kinerja UMK dan permasalahan yang dihadapi, maka akan memberikan sumbangsih dalam penyusunan regulasi atau kebijakan yang mampu melindungi dan meningkatkan kinerja UMK.



<https://kalteng.bps.go.id>

**UMK
MENDOMINASI
JUMLAH
USAHA DI
INDONESIA**

Bagian

1

<https://kalteng.bps.go.id>

UMK mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian Indonesia. Pengelolaan usaha ini dilakukan secara sederhana sehingga lebih banyak menjadi pilihan karena memerlukan modal yang relatif kecil. Oleh sebab itu aktivitas UMK merupakan kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam aktivitasnya. Jenis barang/ komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat. Oleh sebab itu, mayoritas UMK beroperasi secara komersil kurang dari 10 tahun.

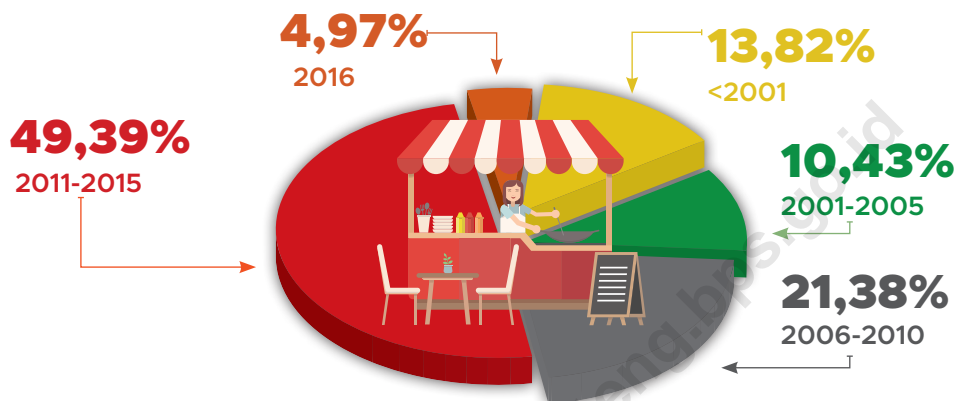
Persentase UMK di Kalimantan Tengah mencapai 98,71 persen dari total jumlah usaha non pertanian di Kalimantan Tengah. Jumlah UMK tersebar pada semua kategori Non Pertanian. Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) mendominasi jumlah UMK dengan jumlah hampir 50 persen. Usaha dengan kontribusi yang besar lainnya yaitu usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I) dengan jumlah lebih dari 15 persen dan usaha Industri Pengolahan (Kategori C) jumlahnya mencapai

hampir 10 persen.

Kabupaten induk dengan luas wilayah yang cukup besar dan jumlah penduduk yang cukup banyak masih menjadi konsentrasi UMK. Kabupaten Kapuas, Kotawaringin Timur, dan Kotawaringin Barat secara berurutan merupakan tiga kabupaten dengan jumlah UMK tertinggi di Kalimantan Tengah. Setelah tiga kabupaten induk tersebut, Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah yaitu Kota Palangka Raya juga memiliki UMK yang cukup banyak.

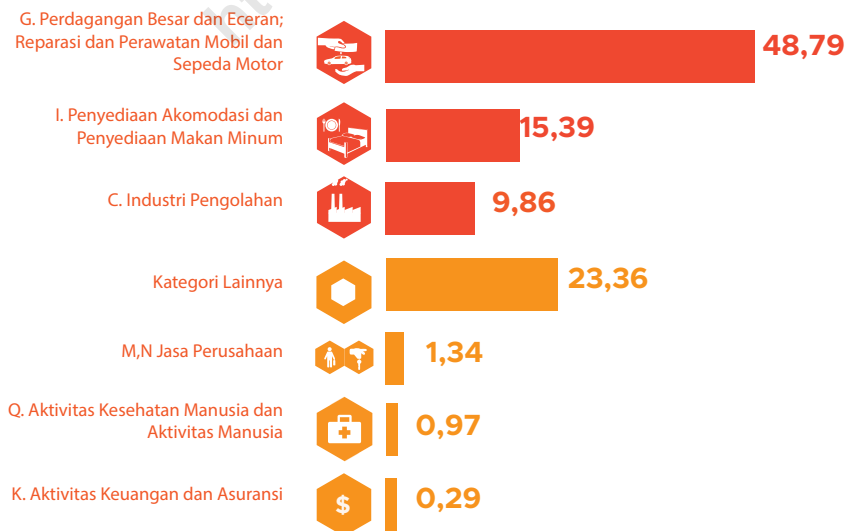
**UMK
MENDOMINASI
JUMLAH
USAHA DI
INDONESIA**

Gambar 1
Persentase Jumlah UMK Menurut Tahun Beroperasi, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Gambar 2
Persentase Jumlah UMK Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Tabel 1
Jumlah dan Persentase UMK Menurut Kabupaten/Kota, 2017

Pulau	Jumlah	Persentase (%)
[01] KOTAWARINGIN BARAT	28.065	12,14
[02] KOTAWARINGIN TIMUR	30.926	13,38
[03] KAPUAS	34.972	15,13
[04] BARITO SELATAN	11.843	5,12
[05] BARITO UTARA	12.385	5,36
[06] SUKAMARA	5.382	2,33
[07] LAMANDAU	8.518	3,69
[08] SERUYAN	10.258	4,44
[09] KATINGAN	16.014	6,93
[10] PULANG PISAU	11.857	5,13
[11] GUNUNG MAS	11.878	5,14
[12] BARITO TIMUR	12.029	5,20
[13] MURUNG RAYA	10.056	4,35
[71] PALANGKA RAYA	26.940	11,66
Total	231.123	100,00

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan



**UMK
SEBAGAI
PENYERAP
TENAGA KERJA
TERBANYAK**

Bagian

2

<https://kalteng.bps.go.id>

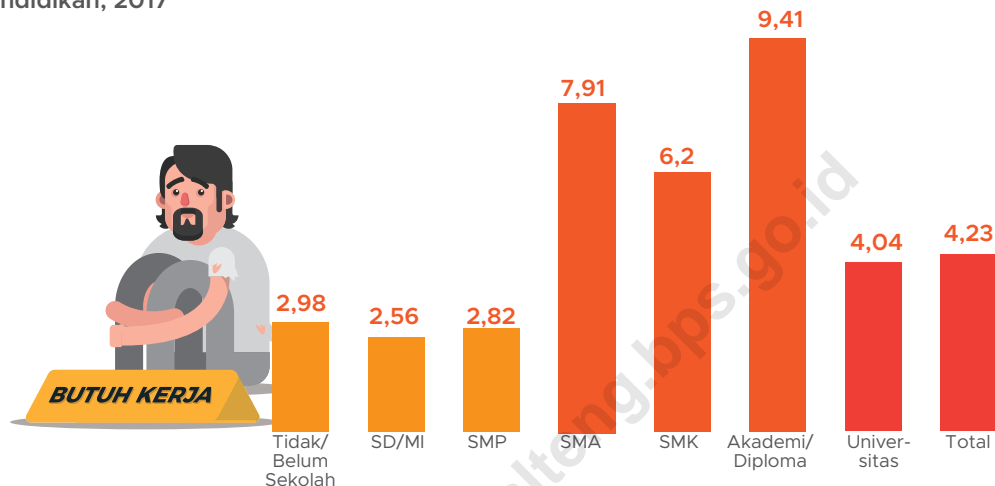
Besarnya jumlah UMK di Kalimantan Tengah tentunya juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Berdasarkan data Sakernas 2017, pengangguran di Kalimantan Tengah mencapai 4,34 persen, terbanyak pada lulusan akademi/diploma sekitar 13,45 persen. Tingginya kontribusi lulusan akademi/diploma terhadap jumlah pengangguran di Kalimantan Tengah, salah satunya disebabkan oleh rendahnya keahlian *soft skill* lulusan akademi/diploma khususnya di akademi yang kualitas pendidikannya belum teruji. Selain akademi/diploma, pengangguran juga banyak terjadi pada lulusan SMA yang mencapai hampir 8 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pengangguran cukup banyak terjadi pada angkatan kerja dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi.

Pembekalan motivasi dan keterampilan bagi angkatan kerja dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi ini akan menjadi aksi yang sangat strategis agar mereka mampu menciptakan usaha sendiri. UMK merupakan salah satu wadah yang paling tepat untuk menampung para tenaga kerja yang tidak memiliki skill tinggi. Data SE2016 Lanjutan memberikan informasi bahwa UMK telah menyerap hampir 82 persen tenaga kerja dari total tenaga kerja UMK di Kalimantan Tengah.

Penyerapan tenaga kerja UMK terjadi paling banyak pada usaha Konstruksi (kategori F) mencapai lebih dari sepertiga tenaga kerja pada UMK secara keseluruhan. Usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (kategori I) dan Informasi dan Komunikasi (kategori J) menempati urutan kedua dan ketiga dalam penyerapan tenaga kerja UMK. Secara-rata-rata per usaha, aktivitas Konstruksi (kategori F) dan Pendidikan (kategori P) memiliki penyerapan tenaga kerja tertinggi yaitu sekitar 8 dan 9 pekerja per usaha. Namun secara umum, rata-rata penyerapan tenaga kerja UMK di Kalimantan Tengah hanya sebesar 3 pekerja per usaha.

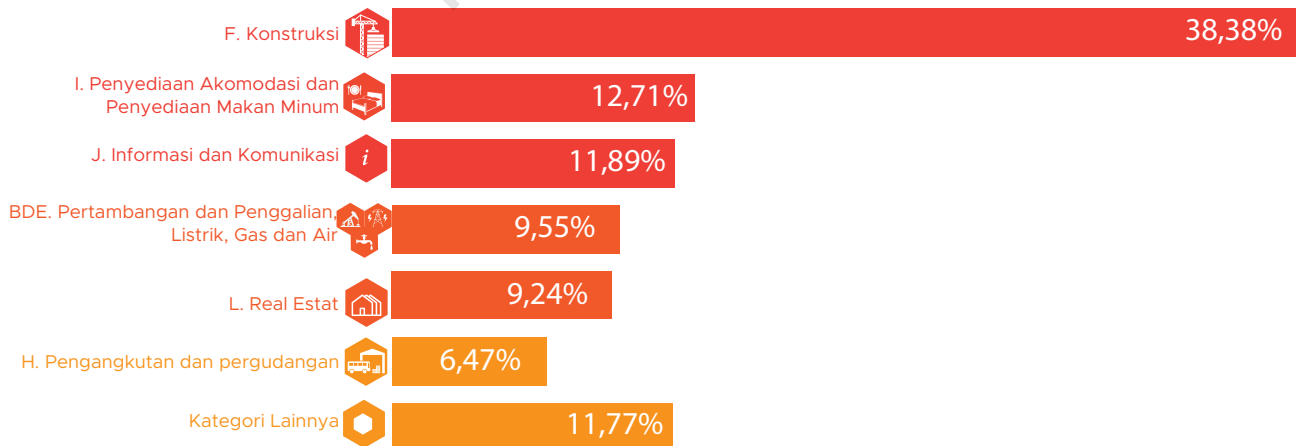
UMK
SEBAGAI
PENYERAP
TENAGA
KERJA
TERBANYAK

Gambar 3
Tingkat Pengangguran Kalimantan Tengah menurut Pendidikan, 2017



Sumber: BPS, Keadaan Angkatan Kerja Indonesia, Agustus 2017

Gambar 4
Persentase Penyerapan Tenaga Kerja UMK Menurut Kategori, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Tabel 2

Jumlah Usaha, Tenaga Kerja, dan Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori, 2017

Kategori	Jumlah Usaha	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Penyerapan Tenaga Kerja
BDE. Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air	14.927	55.588	4
C. Industri Pengolahan	22.786	53.793	2
F. Konstruksi	4.602	37.678	8
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	112.760	223.532	2
H. Pengangkutan dan Pergudangan	6.617	10.631	2
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	35.564	73.998	2
J. Informasi dan Komunikasi	5.527	9.272	2
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	680	2.509	4
L. Real Estat	6.191	8.785	1
MN. Jasa Perusahaan	3.105	8.504	3
P. Pendidikan	7.433	69.260	9
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	2.242	11.629	5
RS. Jasa Lainnya	8.689	17.196	2
Total	231.123	582.375	3

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan



**PENGELOLAAN
UMK
DILAKUKAN
SECARA
SEDERHANA**

Bagian

3

<https://kalteng.bps.go.id>

PENGELOLAAN UMK DILAKUKAN SECARA SEDERHANA

UMK di Kalimantan Tengah memiliki karakteristik informal, yaitu usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status badan hukum, tidak adanya sistem pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, serta penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja UMK adalah menjalin kemitraan dengan perusahaan yang lebih besar untuk mendapatkan pembinaan, bantuan modal, bantuan pemasaran, pengadaan bahan baku, adanya komunitas pengusaha, dan lainnya. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UMK sekaligus akan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

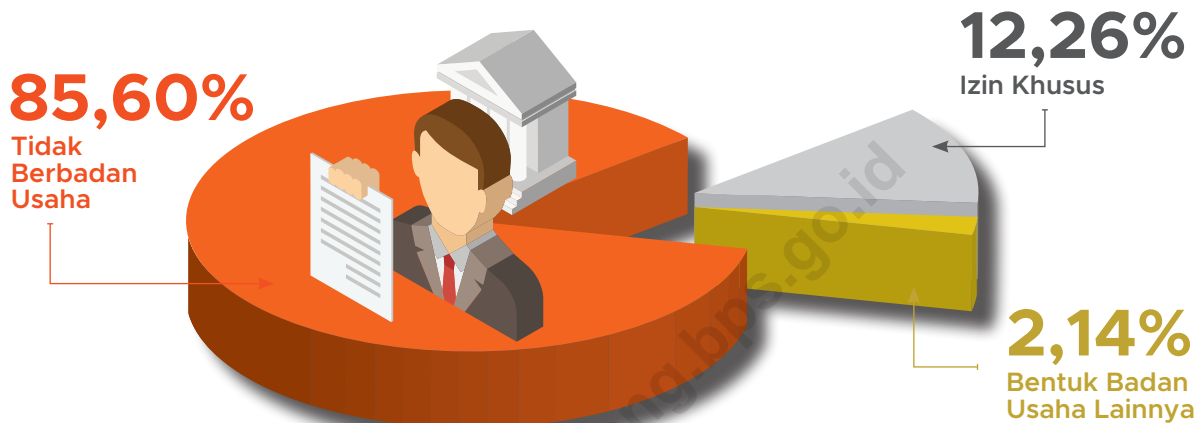
Dari data SE2016-Lanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukum dan penggunaan teknologi. Di Kalimantan Tengah, jumlah UMK yang tidak berbadan usaha masih sangat mendominasi yaitu mencapai lebih dari 85 persen. Mayoritas UMK juga belum menggunakan komputer dan memanfaatkan internet. Komputer dan internet tidak hanya bermanfaat untuk

melakukan laporan keuangan, juga bermanfaat untuk mendesain produk, pemasaran dan lain-lain. Sayangnya, baru sekitar 7,13 persen UMK yang sudah menggunakan komputer. Meskipun demikian hampir 11 persen UMK sudah memanfaatkan internet.

Untuk meningkatkan pendapatan UMK sekaligus meningkatkan daya saing produknya, kemitraan menjadi salah satu cara yang tepat. Namun demikian, usaha ini masih belum menjadi pilihan bagi UMK. Keterbatasan informasi menjadi salah satu kendala untuk menjalin kemitraan dengan perusahaan besar. Hanya sekitar 7,5 persen UMK yang menjalin kemitraan dengan perusahaan lain.

Di antara sektor Nonpertanian di Kalimantan Tengah, UMK Aktivitas Pendidikan dan Aktivitas Keuangan dan Asuransi yang pengelolaannya paling baik. Hal ini tercermin dari variabel-variabel status badan usaha, penggunaan internet, dan penggunaan komputer. Sementara dari aspek menjalin kemitraan, hampir semua kategori belum menjalin kemitraan secara optimal.

Gambar 5
Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Badan Usaha, 2017



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Gambar 6
Persentase UMK Nonpertanian Menurut Penggunaan Komputer dalam Usaha, 2016

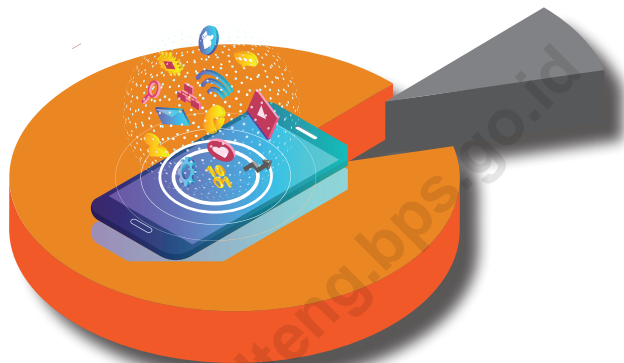


Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Gambar 7
Persentase UMK Nonpertanian Menurut Penggunaan Internet dalam Usaha, 2016

89,35%

Tidak
Menggunakan
Internet



10,65%

Menggunakan
Internet

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Gambar 8
Persentase UMK Nonpertanian Menurut Keikutsertaan dalam Kemitraan, 2016

92,48%

Tidak
Menjalin
Kemitraan



7,52%

Menjalin
Kemitraan

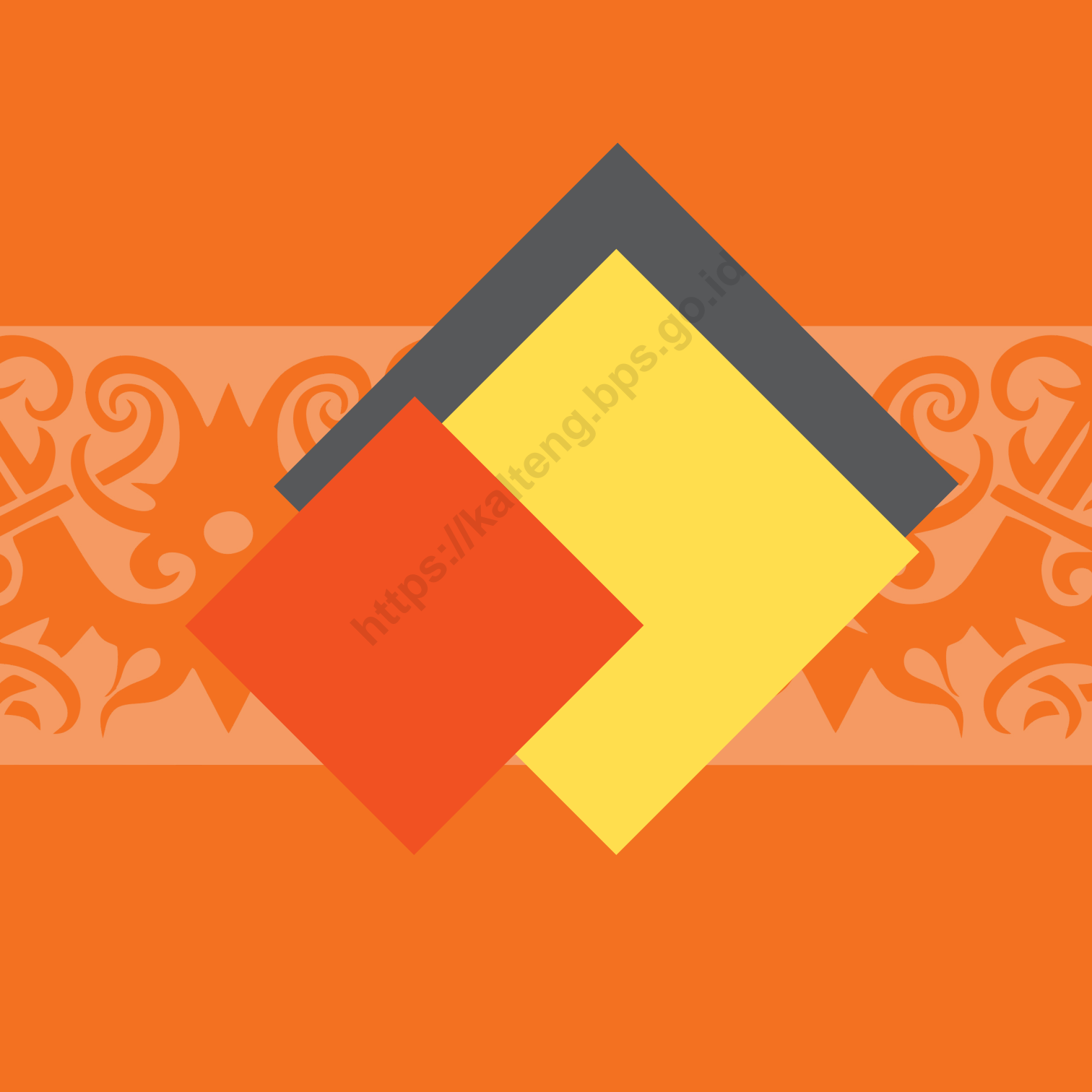
Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Tabel 3
Persentase UMK yang Berbadan Usaha, Menggunakan Komputer,
Menggunakan Internet dan Menjalinkan Kemitraan, 2016

Kategori	Berbadan Usaha	Menggunakan Komputer	Menggunakan Internet	Menjalinkan Kemitraan
BDE. Pertambangan dan Penggalan, Listrik, Gas dan Air	1,13	2,12	4,64	7,61
C. Industri Pengolahan	12,85	4,13	7,90	9,17
F. Konstruksi	19,95	19,64	19,75	16,71
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	12,52	3,30	7,77	7,82
H. Pengangkutan dan Pergudangan	13,56	3,63	8,37	11,30
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	9,40	1,30	5,14	2,20
J. Informasi dan Komunikasi	8,16	22,72	39,06	10,37
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	66,91	59,41	40,29	21,91
L. Real Estat	6,35	1,49	5,23	0,37
MN. Jasa Perusahaan	34,30	40,32	34,62	13,85
P. Pendidikan	85,85	70,50	54,50	14,77
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	44,51	29,57	27,74	17,89
RS. Jasa Lainnya	13,51	11,27	18,06	4,27
Total	14,40	7,13	10,65	7,52

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan





<https://kalteng.bps.go.id>

**PELAKU
UMK
MAYORITAS
PERORANGAN**

Bagian

4

Salah satu faktor keberhasilan suatu usaha adalah sumber daya manusia yang berkualitas dengan sistem manajemen pembagian tugas yang baik. Namun, sebagian besar usaha dilakukan secara perorangan. Karena skala usaha yang kecil dan pengelolaannya dilakukan secara sederhana, seluruh proses usaha atau produksi sampai pemasaran dilakukan sendiri oleh pengelola atau pengusaha. Selain itu, masih banyak UMK yang dibantu oleh pekerja keluarga/tidak dibayar. Hasil data SE2016-Lanjutan menunjukkan hampir 22 persen UMK dibantu oleh pekerja keluarga/tidak dibayar. Kategori yang paling banyak dibantu buruh tidak dibayar adalah aktivitas Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (Kategori G) dan Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum (Kategori I).

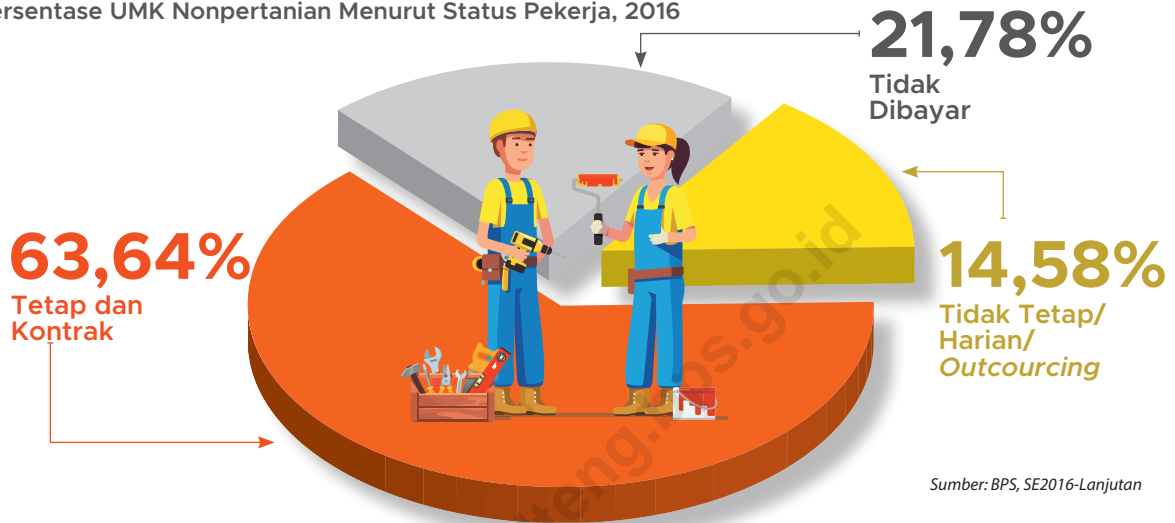
Peranan UMK dalam menggerakkan perekonomian tidak terlepas dari peran perempuan baik sebagai pengusaha maupun tenaga kerja. Secara umum, persentase pengusaha UMK yang berjenis kelamin perempuan sekitar 39 persen. Meskipun masih rendah dari laki-laki, persentase ini dianggap cukup tinggi mengingat masih berlakunya stereotipe bahwa laki-laki dianggap sebagai pencari nafkah utama.

Berpijak dengan hal tersebut dapat diduga jika UMK juga dijalankan sebagai penunjang perekonomian keluarga.

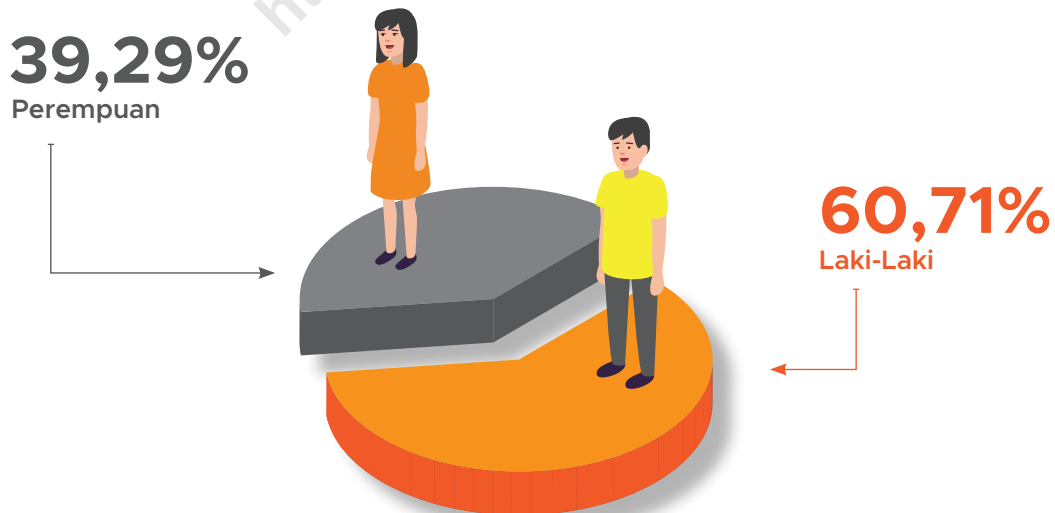
Secara umum kualitas pendidikan pengelola UMK masih rendah. Lebih dari 33 persen pengelola berpendidikan SD atau tidak tamat SD. Pengelola dengan pendidikan SMA dan SMK juga cukup besar mencapai 31,32 persen. Masih rendahnya pendidikan pengelola UMK menjadi tantangan bagi Pemerintah untuk memberikan bantuan bagi pelaku usaha ini seperti misalnya dengan memberikan pelatihan.

**PELAKU
UMK
MAYORITAS
PERORANGAN**

Gambar 9
Persentase UMK Nonpertanian Menurut Status Pekerja, 2016



Gambar 10
Persentase Pengusaha UMK Nonpertanian Menurut Jenis Kelamin, 2017



Gambar 11
Persentase Pengusaha UMK Nonpertanian Menurut Pendidikan, 2017



Tabel 4
Persentase UMK Nonpertanian Menurut Kategori dan Status Pekerja, 2016

Kategori	Tetap dan Kontrak	Tidak Tetap/ Harian/ Outsourcing	Tidak Dibayar
BDE. Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air	54,48	38,03	7,49
C. Industri Pengolahan	61,59	15,86	22,55
F. Konstruksi	26,20	73,80	0,00
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	60,24	5,88	33,88
H. Pengangkutan dan Pergudangan	75,90	16,91	7,19
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	61,42	6,19	32,39
J. Informasi dan Komunikasi	65,63	1,20	33,18
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	84,62	2,67	12,71
L. Real Estat	73,35	1,26	25,38
MN. Jasa Perusahaan	65,77	18,70	15,53
P. Pendidikan	94,97	4,27	0,76
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	93,34	3,17	3,49
RS Jasa Lainnya	71,56	15,68	12,76
Total	63,64	14,58	21,78

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

**KINERJA
USAHA
DARI SISI
KEUANGAN**

Bagian

5

<https://kalteng.bps.go.id>

KINERJA USAHA DARI SISI KEUANGAN

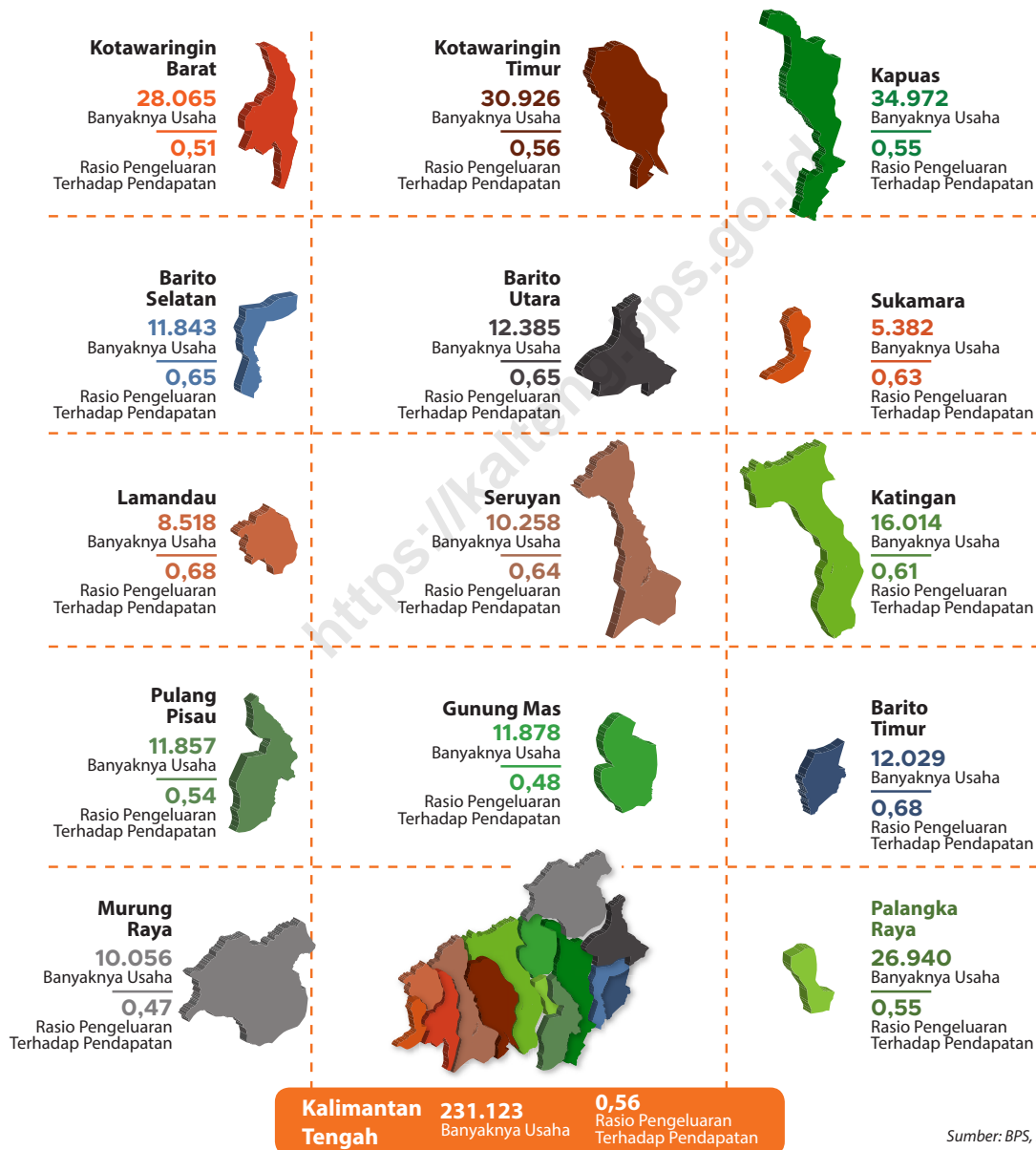
Kinerja usaha merupakan hasil dari kegiatan pemanfaatan sumber daya suatu usaha yang dapat diukur dengan beragam cara, salah satunya adalah laba usaha. Berdasarkan data hasil SE2016 Lanjutan, perolehan laba Usaha Mikro dan Kecil (UMK) menunjukkan capaian yang positif meskipun beberapa usaha dipandang mengalami penurunan. Lebih dari seperempat UMK di Kalimantan Tengah menyatakan bahwa keuntungan usaha mereka di tahun 2016 menurun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tercatat, sektor UMK di Kalimantan Tengah mampu menghasilkan omset/pendapatan mencapai lebih dari Rp 56 Miliar.

Selain laba usaha, rasio pengeluaran terhadap pendapatan (*cost to income*) juga digunakan untuk melihat tingkat efisiensi suatu usaha. Semakin rendah rasio suatu usaha maka semakin baik atau semakin menguntungkan usaha tersebut. Pada infografis dapat terlihat bahwa UMK di Kota Palang Raya adalah yang paling profitable di Kalimantan Tengah dengan rasio 0,41. Sektor UMK di kota ini mampu mengais keuntungan hingga nyaris dua kali lipat biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, rasio pengeluaran tertinggi ada di Kabupaten Barito Selatan dengan rasio 0,74.

Jika dicermati lebih jauh menggunakan kategori lapangan usaha, kategori L (Real Estat) dan G (Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor) merupakan kategori lapangan usaha yang paling menguntungkan dengan rasio sebesar 0,26 dan 0,33. UMK pada kategori-kategori tersebut mampu mendulang pendapatan hingga sekitar tiga kali lipat biaya yang dikeluarkan. Sedangkan rasio pengeluaran terhadap pendapatan tertinggi disematkan pada kategori Komunikasi dan Informasi dengan rasio mencapai 0,81.

Namun demikian, Kategori, L, dan G bukanlah usaha yang memberikan rata-rata balas jasa pekerja yang tertinggi. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial memiliki nilai balas jasa pekerja tertinggi, yaitu sekitar 52 juta per pekerja. Selanjutnya, Kategori P (Aktivitas Kesehatan Manusia dan Pendidikan) dan Kategori F (Konstruksi) memberikan balas jasa sekitar 29 juta dan 24 juta per pekerja.

Gambar 12
Banyaknya Usaha/Perusahaan dan Rasio Pengeluaran terhadap Pendapatan UMK Menurut Wilayah, 2017



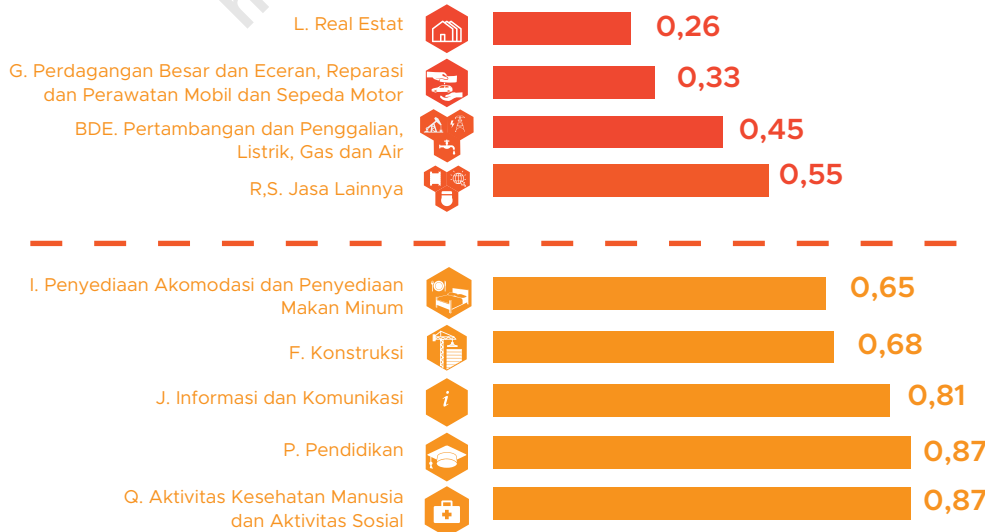
Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Gambar 13
Persentase UMK menurut Kondisi Laba 2016 dibanding 2015



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Gambar 14
Rasio Pengeluaran terhadap endapatan menurut Lapangan Usaha, 2017



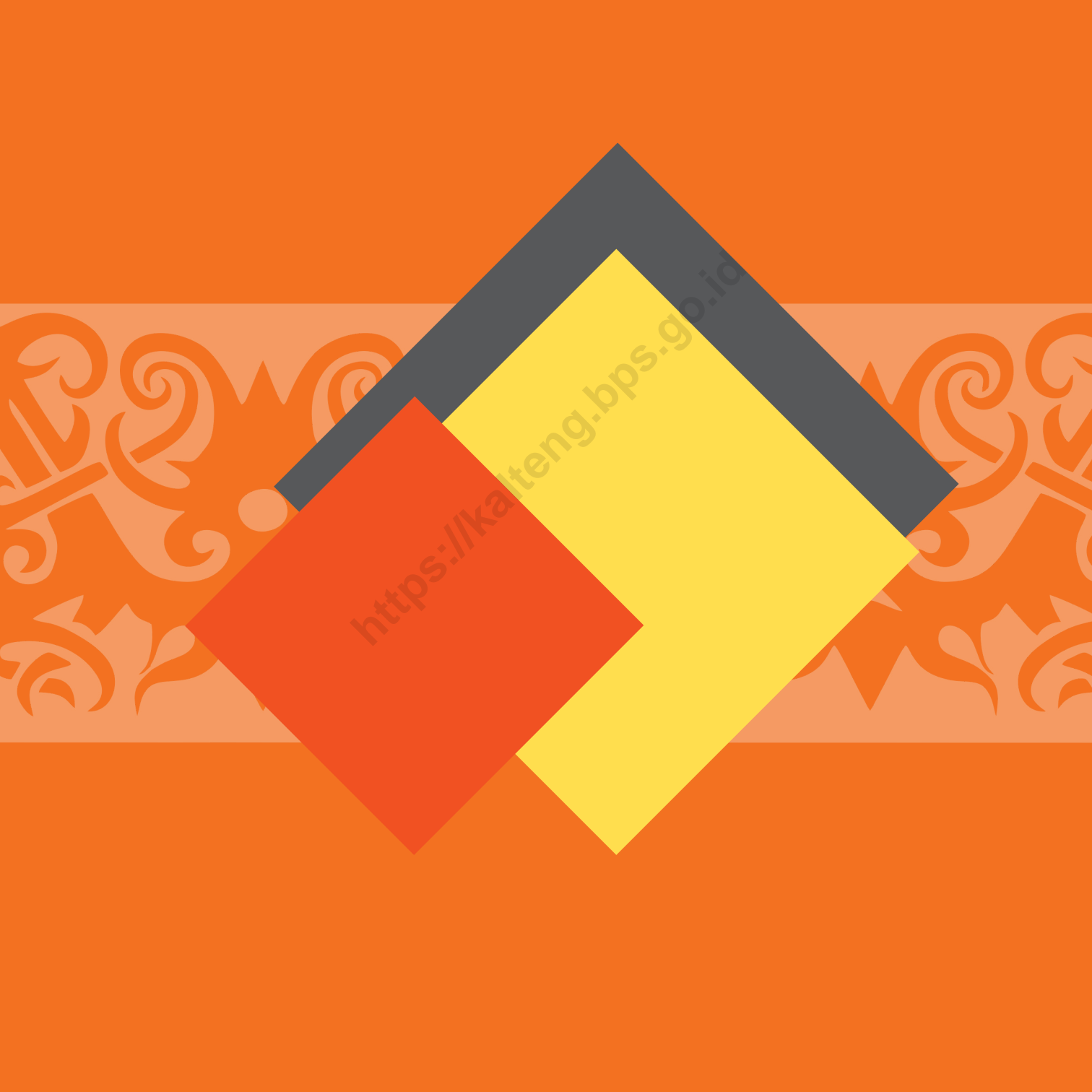
Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Tabel 5
Balas Jasa dan Upah Pekerja UMK Nonpertanian Menurut Kategori (Ribu Rupiah), 2017

Kategori	Rata - Rata Balas Jasa dan Upah per Pekerja Dibayar
BDE. Pertambangan dan Penggalian, Listrik, Gas dan Air	21.119
C. Industri Pengolahan	16.489
F. Konstruksi	24.433
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	13.966
H. Pengangkutan dan Pergudangan	21.967
I. Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	15.216
J. Informasi dan Komunikasi	9.393
K. Aktivitas Keuangan dan Asuransi	15.712
L. Real Estat	17.716
MN. Jasa Perusahaan	13.991
P. Pendidikan	29.935
Q. Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	52.037
RS. Jasa Lainnya	12.141
Regional	22.120

Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan





<https://kalteng.bps.go.id>

PROSPEK DAN KENDALA USAHA

Bagian

6

<https://kalteng.bps.go.id>

RPJMD Provinsi Kalimantan Tengah 2016-2021 menargetkan adanya peningkatan daya saing produk Koperasi dan UMKM unggulan daerah yang berkualitas, inovatif, dan kreatif. Dalam SE2016-Lanjutan, prospek adalah harapan atau kemungkinan, dalam hal ini prospek berkaitan dengan kondisi usaha atau tendensi bisnis ke depan baik dari sisi perolehan keuntungan, atau omset. Pengusaha UMK yang menyatakan bahwa usaha mereka akan lebih baik di masa mendatang ada sekitar 42 persen.

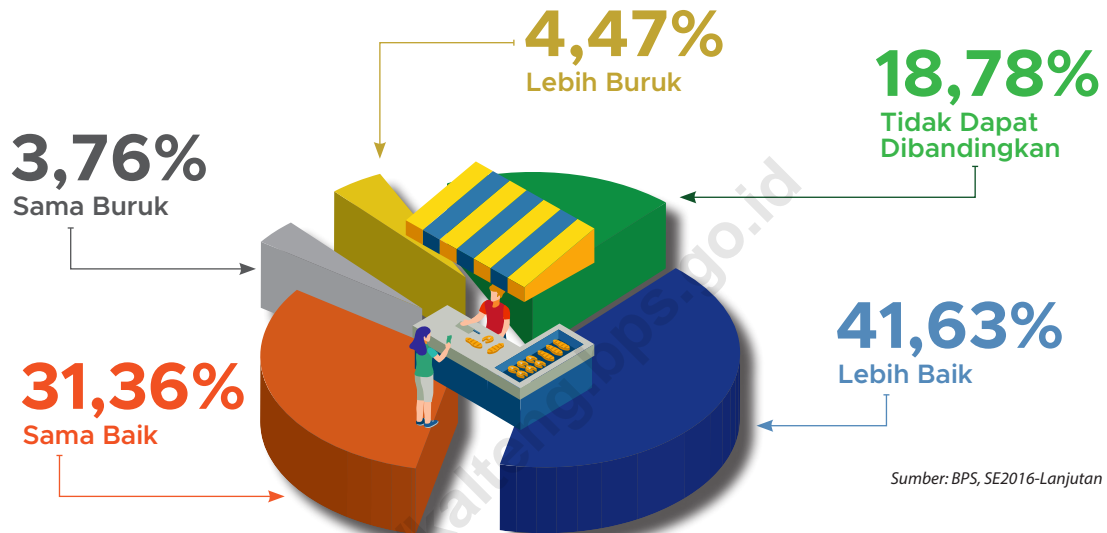
Agar kondisi bisnis ke depan menjadi lebih baik, tentunya diperlukan upaya untuk mengurangi kendala yang dihadapi. UMK di Kalimantan Tengah 77 persen memiliki kendala dalam menjalankan usaha. Adanya pesaing dan permodalan merupakan permasalahan utama yang dihadapi. Lebih dari 50 persen UMK menyatakan memiliki kendala tersebut.

Permodalan merupakan faktor produksi utama yang harus ada pada setiap proses produksi atau usaha. Oleh sebab itu, akses kredit dari lembaga keuangan merupakan hal yang penting agar UMK dapat meningkatkan kapasitas usahanya. Kebijakan pemerintah dalam pemberian akses kredit untuk UMKM sebetulnya sudah

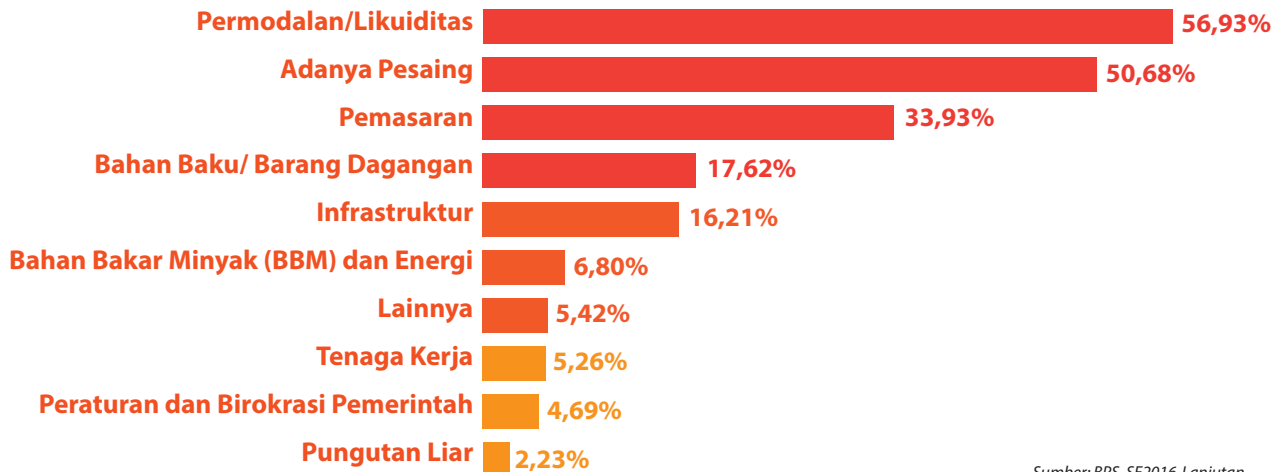
sangat terbuka. Lembaga keuangan saat ini telah banyak memberikan berbagai jenis kredit yang meringankan. Bank Indonesia telah mewajibkan Bank Umum untuk memberikan Kredit atau Pembiayaan kepada UMKM (Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/12/PBI/2015). Namun hanya sekitar 12 persen usaha yang memperoleh/mengajukan kredit ke lembaga keuangan. Alasan UMK tidak mengajukan kredit melalui lembaga keuangan utamanya adalah karena 55 persen merasa belum perlu untuk mengajukan kredit. Sedangkan bagi pengusaha yang membutuhkan kredit namun belum mengajukan/mendapatkan kredit adalah karena alasan bunga tinggi, tidak memiliki agunan, tidak tahu prosedur, prosedur sulit, dan usulan ditolak.

**PROSPEK
UMK DI MASA
MENDATANG**

Gambar 15
 Persentase UMK Menurut Prospek UMK Tahun 2018



Gambar 16
 Persentase UMK Yang Menyatakan Adanya Kendala Usaha Menurut Jenis Kendala (Persen), 2017

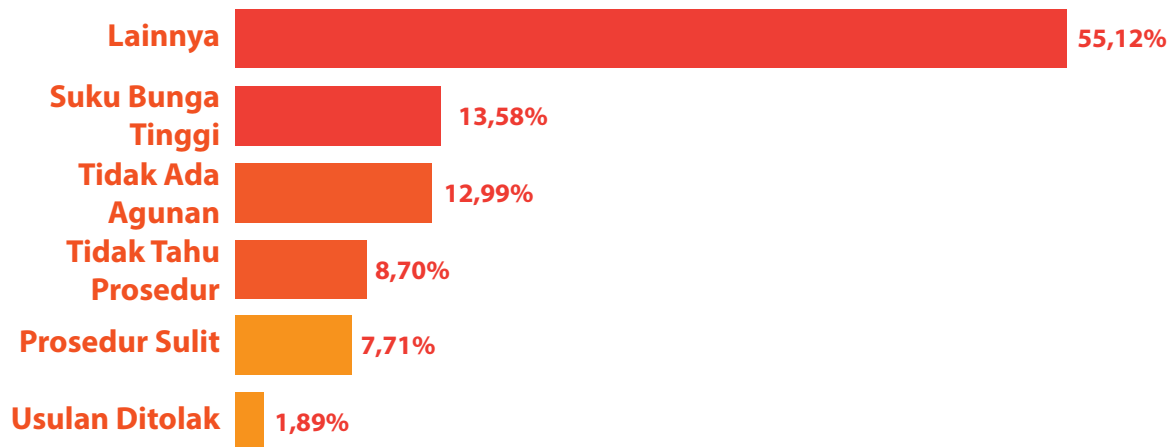


Gambar 17
Persentase UMK Menurut Akses Permodalan dari Lembaga Keuangan, 2016

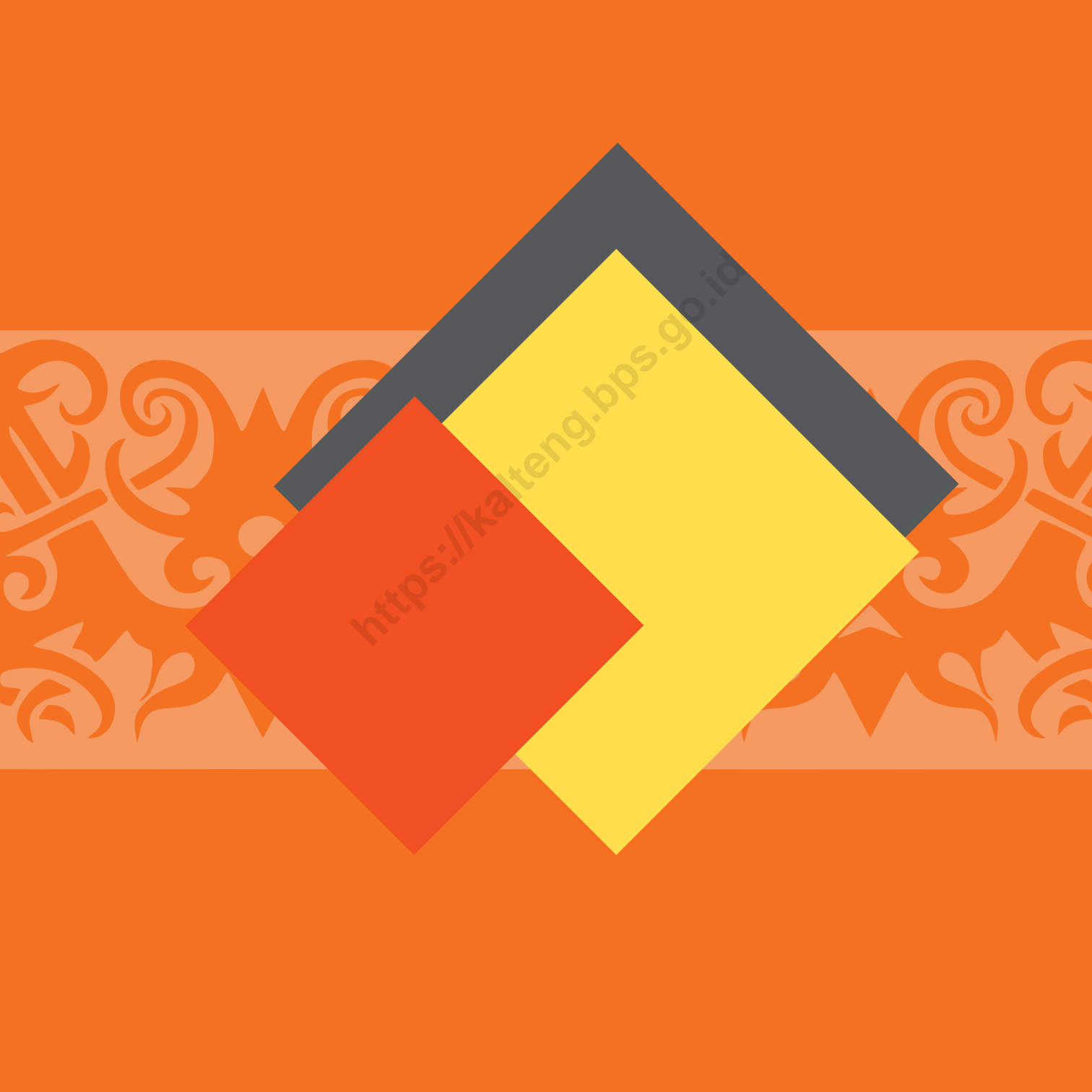


Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan

Gambar 18
Persentase UMK yang Tidak Memperoleh/Mengajukan Kredit dari Lembaga Keuangan Menurut Alasannya, 2016



Sumber: BPS, SE2016-Lanjutan



<https://kalteng.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Jl. Kapten Piere Tendean No. 6 Palangka Raya 73112
Telp (0536) 322 8105, Faks (0536) 322 1380
Homepage : <http://www.kalteng.bps.go.id> E-mail : kalteng@bps.go.id

ISBN 978-602-5671-43-2

